

BEBERAPA HUKUM

TERKAIT

MUSIM DINGIN

oleh

Syaikh Dr. Ali bin Yahya al-Haddadi

(haddady.com)

Penerjemah

Zhafran Mufadhhal

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah, kita memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejelekan-kejelekan diri kita dan keburukan-keburukan amalan kita. Barangsiapa yang Allah tunjuki niscaya tidak ada yang bisa menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan niscaya tiada yang bisa menunjukinya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang benar diibadati selain-Nya semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, shalawat dan salam Allah semoga tercurahkan kepada beliau, keluarga, dan shahabat beliau.

Adapun selanjutnya:

Bertakwalah kalian kepada Allah wahai segenap hamba-hamba Allah. Ketahuilah bahwa di antara hikmah Allah dan tanda-tanda kebesaran akan kemahamampuan-Nya adalah adanya pertukaran musim dan keberadaannya yang bersilih ganti. Yang demikian agar sempurna kemaslahatan-kemaslahatan para hamba, baik pada (pola) makanan, rezeki, dan perjalanan mereka. Dan agar mereka merenungi betapa menakjubkannya kekuasaan Allah Ta'ala yang bisa membolak-balikkan waktu dari dingin menjadi panas, dan dari panas kepada dingin, dari panjang menjadi pendek, dan dari pendek kepada panjang.

Allah Ta'ala berfirman :

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Allah membolak-balikkan malam dan siang. Sesungguhnya di dalam hal itu terdapat pelajaran bagi orang yang berakal.” (Q.S an-Nuur ayat 44)

Jika Allah Subhanahu wa Ta'ala semata yang Maha Mampu atas yang demikian dan tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang menyertai-Nya maka berarti hanya Dia-lah yang berhak diibadahi semata. Tidak ada yang menyertai-Nya di dalam hak untuk diibadahi, baik itu Malaikat yang dekat dengan-Nya, Nabi yang Dia utus, wali, pepohonan, maupun bebatuan.

Wahai saudara-saudara di jalan Allah..

Terkait dengan masuknya musim dingin ada baiknya kami mengingatkan sebagian hukum dan adab yang berhubungan dengannya secara ringkas.

Di antaranya :

- Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian Salaf bahwa musim dingin adalah rampasan perang yang dingin bagi seorang mukmin. Terasa mudah baginya untuk berpuasa di siang harinya karena siangya pendek, dan terasa mudah baginya qiyamullail pada malamnya semampunya karena malamnya panjang. Berpuasa di siang hari dan Qiyam di malam hari adalah sebaik-baik ibadah.

Wahai hamba-hamba Allah..

Perjalanan siang dan malam adalah fase-fase yang mendekatkan kita kepada akhirat dan menjauhkan kita dari dunia. Tidak ada yang bermanfaat bagimu di akhirat kelak setelah rahmat dan keutamaan dari Allah selain apa yang telah engkau persiapkan berupa keimanan dan amal shalih. Maka, wahai hamba Allah, perbanyaklah perbuatan baik dan pengamalannya. Pada hakikatnya engkau di dunia ini hanyalah dalam perjalanan menuju akhirat. Sementara perjalanan ini memerlukan bekal.

Ingatlah firman Allah Ta'ala:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۖ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

“dan kebaikan apapun yang kamu kerjakan pastilah Allah mengetahuinya. Berbekallah, sebaik-baik bekal itu adalah ketakwaan. Bertakwalah kalian kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal.” (Q.S al-Baqarah ayat 197)

- Hukum berikutnya : Merupakan sebuah kemunkaran yang besar ketika sebagian orang tidak mau menyempurnakan wudhu' atau mandi wajibnya dengan meninggalkan sebagian anggota tubuh disebabkan air yang dingin. Sungguh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

ويل للأعقاب من النار

“Kecelakaan-lah buat tumit-tumit (yang tidak tersentuh air) dengan api neraka.”

Maka, celaka-lah setiap bagian tubuh yang wajib dibasuh ketika wudhu' dengan dibakar api neraka jika tidak dibasuh karena mengabaikannya dan meremehkan perkaranya. Allah telah memberi karunia kepada kita dengan kemudahan adanya pemanas air tanpa terasa sulit (untuk menggunakannya). Bagi Allah-lah segala pujian dan karunia.

- Diantaranya: Hendaknya diperhatikan Fiqh Ahkam (hukum-hukum yang harus difahami) dalam masalah mengusap khuf dan kaus kaki maupun yang semisalnya; karena mayoritas manusia memakainya saat dingin.

Kesimpulan hukumnya adalah:

Barangsiapa yang mengenakan sepasang khuf dalam keadaan suci yang menutupi kedua kaki sampai dua mata kaki setelah berwudhu' maka ia boleh mengusapnya selama sehari semalam jika ia berstatus muqim, dan selama tiga hari tiga malam jika ia berstatus musafir.

Tempo waktu tidaklah dihitung dari awal mengenakannya, melainkan dari awal usapan setelah hadats datang.

Pun begitu, dibolehkan mengusap imamah jika ia menutupi sebagian besar kepala. Telah ditetapkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau mengusap kedua khuf dan mengusap imamah.

Ini adalah sebagian dari karunia dan kemudahan yang Allah berikan kepada para hamba-Nya. Agama kita adalah agama yang sarat dengan kemudahan, tidak ada unsur yang menyulitkan di dalamnya. Segala puji bagi Allah atas karunia dan kebaikan-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ

“Sekali-kali Allah tidaklah ingin memberatkanmu.” (Q.S al-Maidah ayat 6)

Allah Ta’ala juga berfirman:

يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر

“Allah menginginkan kemudahan buatmu dan Dia tidak ingin memberimu kesulitan.”

- Hukum berikutnya: Sebagian orang mencela dan mencaci cuaca dingin saat rasa dingin semakin memuncak. Allah berfirman dalam sebuah hadits qudsi:

يُؤذِنِي ابْنُ آدَمَ يَسِبُ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ أَقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

“Anak Adam menyakitiku. Ia mencela Dahr (Masa). Padahal Aku-lah Dahr, Aku membolak-balikkan malam dan siang.”

Makna hadits ini ialah: Ketika engkau mencela cuaca dingin atau cuaca panas pada hakikatnya engkau mencela Dzat Yang Menciptakannya. Allah-lah yang menciptakan masa beserta apa yang ada di dalamnya; siang dan malam, dingin dan panas, kenikmatan dan kepayahan. Adapun penyifatan tanpa kesan celaan dan cacian maka tidak mengapa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Luth,

وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ

“Ia berkata: Ini hari yang sangat sulit.” (Q.S Hud ayat 77)

- Hukum berikutnya: Hendaknya seseorang melakukan sebab-sebab keselamatan ketika menghangatkan diri dengan api dan bara api. Telah datang dalam sebuah hadits

إِنَّ هَذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ فَإِذَا نَمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

“Sesungguhnya api ini adalah musuh bagi kalian. Jika kalian tidur padamkanlah ia.” (H.R Ibnu Majah)

Di dalam ash-Shahihain tertera sebuah hadits dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhuma, ia memarfukannya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda,

خَمَرُوا الْآنِيَةَ، وَأَوْكُوا الْأَسْقِيَةَ، وَأَجِيفُوا الْأَبْوَابَ، وَاكْفِتُوا صَبِيَانَكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ فَإِنَّ
لِلْجَنِّ انْتِشَارًا وَخَطْفَةً، وَأَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ عِنْدَ الرَّقَادِ، فَإِنَّ الْفَوَيْسِقَةَ -يَعْنِي الْفَأْرَةَ- رُبَّمَا
اجْتَرَّتِ الْفَتِيلَةَ فَأَحْرَقَتْ أَهْلَ الْبَيْتِ

“Tutuplah bejana-bejana, ikatlah mulut penutup geriba-geriba, tutuplah pintu-pintu, tahanlah anak-anak kalian ketika malam. Sesungguhnya jin menyebar dan menyambar. Padamkanlah lentera-

lentara ketika tidur. Sesungguhnya si Fuwaisiqah -yaitu tikus- terkadang menarik sumbu api yang menyebabkan kebakaran pada pemilik rumah.”

Maksudnya bahwa api bisa saja membakar pemiliknya jika ia tidur di sisinya. Atau bisa saja ia membunuhnya dengan membuat sesak nafas karena ia berada di dalam ruangan tertutup.

Maka lakukanlah sebab-sebab dan langkah-langkah keselamatan dalam rangka menjaga diri dari kesudahan dan akibat yang buruk.

Demikian pula, seyogyanya untuk menjauh dari lembah ketika berekreasi. Banyak saat ini manusia menimpakan marabahaya terhadap diri dan keluarganya dengan memberanikan diri memasuki area-area lembah pada saat dimungkinkan adanya bahaya (di musim dingin ini). Tanpa memperdulikan firman Allah Ta’ala:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

“Janganlah kamu melakukan bunuh diri.” (Q.S an-Nisaa’ ayat 29)

dan firman-Nya:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Janganlah kamu menjatuhkan diri kepada kebinasaan.” (Q.S al-Baqarah ayat 195)

Di samping itu, sikap nekat yang ceroboh ini (berekrasi di lembah dan anak lembah pada musim dingin -pent) membuat Para Staf Keamanan sibuk mengurusinya sehingga memaksa mereka meninggalkan tugas utama.

Barakallahu lii wa lakum fil Qur’anil ‘Azhiim, wa nafa’anii wa iyyaakum bi hadyi Sayyidil Mursaliin.

Aquulu hadzal Qaula wa Astaghfirullaha lii wa lakum min kulli dzanbin, fa-staghfiruuhu, innahu huwal Ghafuurur Rahiim.

Khutbah kedua:

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah, keluarga beliau, shahabat beliau dan orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau. Amma ba’du:

Bertakwalah kalian wahai hamba-hamba Allah. Ingatlah dengan cuaca dingin yang semakin memuncak ini akan *az-Zamharir* (dingin beku) yang ada di neraka Jahannam. Sesungguhnya cuaca dingin yang paling dingin yang kita rasakan merupakan salah satu dari dua nafas yang Allah idzinkan buat Jahannam. Di dalam sebuah hadits yang Muttafaq ‘Alaihi tertera sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

اشتكت النار إلى ربها فقالت: يا ربِّ أكل بعضي بعضاً، فأذن لها بنفسين: نفس في الشتاء ونفس في الصيف، فهو أشد ما تجدون من الحر، وأشد ما تجدون من الزمهرير

“Neraka mengadu kepada Rabbnya, ia berkata: ‘Wahai Rabb, sebagianku memakan sebagian yang lain’. Maka Allah mengizinkan untuknya dua nafas. Satu nafas pada musim dingin, dan satu nafas pada musim panas. Maka ia adalah suhu yang paling panas yang kalian dapati, dan suhu (yang paling dingin yaitu) Zamharir yang kalian rasakan”.

Dan ingatlah orang-orang fakir dan saudara-saudara yang membutuhkan yang tidak punya sesuatu untuk menghangatkan tubuh. Berilah kepada mereka sedekah dan bantuan. Begitu juga bantulah orang-orang yang di luar negeri sana yang kini lari mencari perlindungan dan yang terusir dari tanah air. Berikan bantuan melalui jalur resmi sehingga bantuan-bantuan kalian benar-benar sampai kepada mereka yang berhak, dan jangan melalui oknum-oknum yang memanfaatkan bantuan kalian untuk perkara yang lain.

Segenap kaum mukminin marilah mengucapkan shalawat dan salam atas Nabi yang diutus sebagai rahmat untuk semesta alam.

(Do’a)

اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

اللهم أعز الإسلام والمسلمين وأذل الشرك والمشركين ودمر أعداءك أعداء الدين واجعل هذا البلد آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين، اللهم آمنا في دورنا وأصلح أئمتنا وولاة أمورنا اللهم وفق إمامنا خادم الحرمين الشريفين وولي عهده الأمين إلى ما تحب وترضى وخذ بنواصيهم للبر والتقوى

اللهم أصلح أحوال المسلمين في كل مكان يا رب العالمين

اللهم ارحم موتى المسلمين واغفر لهم ونور لهم في قبورهم وافسح لهم فيها اللهم املأها عليهم ضياء ونوراً وسعادة وسروراً يا أرحم الراحمين

ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

عباد الله إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون

(Syaikh Dr. ‘Ali bin Yahya al-Haddadi adalah dosen di Universitas Imam Muhammad bin Saud Riyadh, Eks. Kepala Qism Sunnah wa ‘Ulumiha dan dekan Ma’had Dirasat al-‘Jaz al-‘Ilmi serta Imam dan Khathib Masjid Jami’ Khalil bin Sab’an)

(Link Teks Asli : <http://www.haddady.com/18934-2/>)

Kritik dan Saran : zhafranirwan@gmail.com